

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan jalan bagi masyarakat untuk dapat mengakses lebih jauh berbagai sektor demi mendapatkan hidup yang layak (Zahrawati 2020;Hogantara 2011).

Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih belum merata, masih terdapat banyak daerah-daerah yang belum terjangkau oleh pendidikan sehingga sumber daya manusianya juga masih jauh terbelakang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Siswoyo, 2008: 19).

Keberhasilan pendidikan adalah merupakan cita-cita dan tujuan bangsa, yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membawa kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan penghidupan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah mengupayakan dan menyediakan beberapa

lembaga pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai wahana/wadah pembinaannya dan tenaga-tenaga pendidik yang profesional.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah lembaga pendidikan yang mempunyai derajat yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Namun Madrasah Tsanawiyah ini berbeda dengan SMP karena Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu MTs berada di bawah naungan Kementerian Agama (Ali, 2013).

Berbeda dengan SMP regular yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan pelajaran yang digunakan adalah pelajaran nasional saja, pelajaran nasional yang terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan sebagainya dengan standar penilaian KKM. Madrasah Tsanawiyah selain memberikan pengajaran yang berhubungan dengan pengetahuan umum yang diajarkan di SMP, Madrasah Tsanawiyah juga memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam dibandingkan di SMP (Ali, 2013).

Adapun perbedaan lainnya antara Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Madrasah Tsanawiyah (MTS) yaitu, dari segi pendanaan pun sudah sejelas berbeda, Sekolah Menengah Pertama (SMP) didanai oleh pemerintah melalui anggaran negara atau pemerintah daerah, sedangkan sekolah swasta (MTS)

bergantung pada dana yang diperoleh dari biaya sekolah yang dibayar oleh siswa atau lembaga pihak ketiga contohnya seperti Kementerian Agama (Kemenag). Dan perbedaan lainnya dapat dilihat dari kepemilikannya, sekolah negeri dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah, sedangkan sekolah swasta dimiliki dan dioperasikan oleh individu, yayasan, lembaga keagamaan atau organisasi swasta yang ada pada ranah keagamaan terutama di Agama Islam.

Keterlibatan Madrasah Tsanawiyah (MTS) identik dengan siswa-siswa yang beragama Islam, sementara Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat memiliki latar belakang yang keagamaannya cukup beragam atau netral yang dimana siswa nya ada yang dari agama Islam, Kristen, Budha, dan lain lain.

Kementerian Agama melakukan reorientasi Program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Raudhatul Athfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada madrasah yang tidak hanya memfokuskan pada tujuan aksesibilitas, melainkan juga memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Dalam konteks ini, Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah diharapkan dapat menjadi salah satu instrumen efektif untuk peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah harus didasarkan pertimbangan, salah satunya yaitu untuk penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan sebagai pemberi kerja berkewajiban untuk membayarkan gaji/honor rutin dan iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bagi pegawai (guru dan tenaga kependidikan) yang diangkat. Dana bantuan operasional sekolah dapat digunakan untuk membantu pembiayaan gaji/honor pegawai bukan ASN.

Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 13 tahun 2024 tentang petunjuk teknis pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penggunaan dana bantuan operasional sekolah untuk membiayai gaji/honor rutin pegawai bukan ASN (guru dan tenaga kependidikan) beserta iuran BPJS kesehatan yang melebihi 60% (enam puluh persen) dari keseluruhan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diterima oleh madrasah dalam satu tahun, wajib mendapatkan persetujuan dari kepala kantor kementerian agama kota/kabupaten (Lutviasyari, n.d.).

Dalam menentukan besaran gaji/honor rutin, madrasah mempertimbangkan beberapa hal diantaranya, pertama yaitu beban kerja yang diterima masing-masing guru dan tenaga kependidikan, baik beban kerja rutin maupun beban kerja insidental, yang kedua yaitu upah minimum kabupaten/kota (UMK) masing-masing daerah dengan catatan jika dana BOS mencukupi, dapat diberikan honor rutin senilai UMK setempat dan jika dana BOS tidak mencukupi, honor rutin dapat diberikan 60% (enam puluh persen) dari UMK setempat. Mempertimbangkan ketersediaan alokasi untuk kebutuhan lainnya baik untuk kegiatan rutin/operasional dan kegiatan peningkatan mutu berdasarkan hasil evaluasi diri madrasah (EDM).

Adapun penyaluran dan pencairan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk madrasah tsanawiyah menggunakan mekanisme pembayaran langsung (LS) dalam 2 (dua) tahap, tahap I (pertama) pencairan dana bos diselenggarakan dibulan Januari – Juni, dan tahap II (dua) pencairan dana bos diselenggarakan pada bulan Juli – Desember.

Hal tersebut kemudian menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat program ini sudah berjalan, sehingga perlu diadakan sosialisasi dan evaluasi terhadap program ini. Begitupun kemudian yang terjadi di wilayah Kabupaten Sukabumi, dimana persoalan-persoalan yang menyangkut disorientasi penggunaan dana BOS, bahkan dari hasil pengamatan langsung, dan hasil perbincangan lepas dengan para pelaksana dana BOS seperti para Kepala Sekolah maupun guru-guru, didapatkan informasi bahwa pemberian dana BOS untuk Kabupaten Sukabumi belum efektif.

Sosialisasi dana BOS menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal. Melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan workshop yang diselenggarakan secara berkala, pihak terkait di sekolah-sekolah diberikan pemahaman mendalam tentang manfaat dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Para kepala sekolah, guru, dan staf administrasi diajak untuk memahami dengan lebih baik tata cara pengelolaan dana tersebut agar dapat mengoptimalkan penggunaannya untuk kepentingan pendidikan di lingkungan sekolah masing-masing.

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi atau Sosialisasi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Sosialisasi program adalah proses

mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Dalam hal ini, pesan yang disampaikan tentang Dana Bantuan Operasional Sekolah disampaikan langsung kepada kepala sekolah dan guru Madrasah Tsanawiyah. Informasi yang disampaikan mungkin meliputi sumber dan tujuan dana, detail penggunaan dana, harapan dan tujuan, informasi tentang Dana Bantuan Operasional Sekolah lalu disebarakan kepada pihak seperti orang tua siswa, komite sekolah, atau masyarakat setempat.

Selain itu, sosialisasi dana BOS juga menjadi forum bagi pihak-pihak terkait di Kabupaten Sukabumi untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan dana pendidikan. Dalam suasana kolaboratif, mereka dapat mempelajari strategi-strategi efektif dalam menggunakan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam di berbagai sekolah di wilayah tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi setiap sekolah untuk mengembangkan inovasi dan peningkatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Tak hanya sekadar informasi, sosialisasi dana BOS juga diarahkan pada pembentukan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana publik. Dengan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab mereka dalam mengelola dana BOS, para pemangku kepentingan di tingkat sekolah diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang lebih baik.

Gambar 1

Kegiatan Sosialisasi Dengan Pihak Madrasah Tsanawiyah



Sumber: Arsip Dokumentasi Agustus 2023

Tujuan kegiatan Sosialisasi yang dilakukan dari Kementerian Agama dengan pihak Madrasah Tsanawiyah antara lain, ingin memastikan bahwa pihak Madrasah Tsanawiyah memahami dengan jelas bagaimana Dana BOS dapat digunakan lalu dialokasikan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku dan juga membantu memastikan bahwa pihak Madrasah Tsanawiyah memahami pentingnya pengawasan dan akuntabilitas dalam penggunaan Dana BOS.

Berbagai hal menjadi alasannya diantaranya bahwa dana BOS yang dikucurkan kemudian belum maksimal dengan jumlah sekolah yang ada, pencairan dana BOS yang masih mengalami keterlambatan, dan adanya indikasi

penyelewengan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam penyaluran dana BOS.

Komunikasi sebagai elemen dasar perilaku organisasi ini merupakan wujud eratnya kaitan antara komunikasi dan organisasi. Komunikasi organisasi adalah suatu penampakan dan persepsi pesan atau informasi di dalam unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Di dalam organisasi pada umumnya terdapat unit-unit komunikasi dalam beberapa hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya juga berfungsi dalam suatu lingkungan tertentu.

Kaitan antara komunikasi dan organisasi dikemukakan oleh William V. Hanney dalam Effendy (1981) yang menyatakan bahwa organisasi terdiri dari sejumlah orang, ia melibatkan keadaan saling tergantung, ketergantungan memerlukan koordinasi, koordinasi mensyaratkan komunikasi. Karenanya, komunikasi merupakan *sine qua non* bagi organisasi. Bagi organisasi, komunikasi berperan penting dalam membina manusia-manusia di dalam organisasi dan membina perilaku organisasi di antara para anggota organisasi atau karyawan. Tujuan utama perilaku organisasi adalah untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana orang-orang berperilaku dalam beragam kondisi, untuk memahami mengapa mereka berperilaku seperti itu.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berarti pekerjaan dan perbuatan. Menurut Supardi kata *performance* memberikan tiga arti yaitu prestasi, pertunjukan dan pelaksanaan tugas.

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Supardi (2013) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama aktivitas pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan proses pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh yang berintegrasi dalam kinerja guru antaranya, pertama yaitu kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus di miliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa di lihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional dan intelektual, yang kedua yaitu kompetensi kepribadian, pelaksanaan tugas sebagai guru harus di dukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang di percayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa, ketiga yaitu kompetensi sosial yang di mana guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu di contoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupan di masyarakat, dan

yang terakhir yaitu kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 1
Daftar Madrasah, Total Siswa dan Guru

No	NSM	NPSN	Nama Madrasah	Alamat	Total Siswa	Jumlah Guru	Besaran BOS
1.	121232020304	70009736	MTS BANI UMAR	Jl. Veteran KM.4 Pasirbadak	158	10	173.800.000
2.	121232020111	20277802	MTS AL-MUJAHID	Jl. Palabuan II KM.9 KP. Cikadu	93	11	102.300.00
3.	121232020110	20277801	MTS AL-ISTIQOMAH	Jl. Pelabuan II KM.10 KP. Kubangjaya	286	10	314.600.000
4.	121232020112	20277803	MTS AL-MAULANA	Jl. Pajajaran 01 KM. 6 Cimenteng	34	7	37.400.000
5.	121232020108	20277799	MTS HIKMATUNNIDZOM	Jl. Pajajaran No 1 KM.5	135	10	148.500.000
6.	121232020109	20272800	MTS SYAMSUL ULUM	KP. Cipeundeuy	60	14	66.000.000
7.	121232020214	20277804	MTS SYAMSUL ULUM 2	KP. Padaraang RT. 002/011	74	11	81.400.000

Asrip: Peneliti 2024

Kondisi Pendidikan di Kabupaten Sukabumi menggambarkan kondisi Pendidikan secara umum termasuk Aksesibilitas, Kualitas Pendidikan, dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan di daerah Kabupaten Sukabumi, adapun Program Sosialisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjelaskan program yang diselenggarakan oleh Pemerintah, baik secara Nasional maupun daerah, dan bagaimana Program ini mendukung Pendidikan dengan menyediakan dana operasional bagi sekolah, termasuk madrasah tsanawiyah di kecamatan gunung guruh kabupaten sukabumi. Tujuan dari program sosialisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang

penggunaan dana, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, serta memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sumber pendanaan penting yang memungkinkan adanya pengembangan infrastruktur, pengadaan perlengkapan pendidikan, dan membayar gaji/honor guru madrasah tsanawiyah. Dengan dana ini, guru-guru dapat lebih leluasa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menghadirkan materi-materi pendidikan yang mutakhir, serta mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Dengan demikian, sosialisasi dana BOS tidak hanya sekadar memperkenalkan keberadaannya, tetapi juga membantu meningkatkan kinerja guru madrasah tsanawiyah melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Adapun masalah yang terjadi di lokasi penelitian yaitu ketidakpuasan yang muncul diantara guru-guru madrasah tsanawiyah terkait dengan disparitas gaji/honorarium, dimana misalkan guru madrasah tsanawiyah A menerima gaji atau honor sekitar 1juta, sementara guru madrasah tsanawiyah B hanya mendapat 700ribu. Meskipun jam mengajar guru di kedua madrasah tsanawiyah tersebut sama dalam standar waktu mengajar. Kegiatan pokok guru tersebut merupakan beban kerja guru yang dilaksanakan dengan minimal 24 jam tatap muka dan maksimal 40 jam tatap muka perminggu. Terpenuhi atau tidaknya beban kerja guru pada suatu madrasah tsanawiyah dapat dilihat dari daftar kebutuhan guru yang terdapat pada laporan bulanan (Setiani, 2019).

Para guru madrasah tsanawiyah mungkin merasa tidak adil atau ketidakpuasan, karena guru-guru harus bekerja sama kerasnya dengan guru-guru

yang gaji/honornya lebih tinggi, namun menerima kompensasi yang jauh lebih rendah. Ini dapat menciptakan perasaan ketidakpuasan diantara guru-guru madrasah tsanawiyah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru secara keseluruhan.

Ketidakpuasan gaji/honor guru madrasah tsanawiyah dapat terikat dengan sosialisasi tentang bantuan operasional sekolah. Dana BOS yang dikeluarkan oleh madrasah tsanawiyah untuk honor guru dalam petunjuk teknis penggunaan bantuan operasional sekolah yaitu maksimal 60% (enam puluh persen) dari total dana bantuan operasional sekolah yang diterima oleh madrasah tsanawiyah tersebut. Sosialisasi tentang BOS oleh lembaga madrasah (kepala madrasah) menjelaskan kepada staff dan guru bagaimana dana tersebut digunakan dan dialokasikan (Lutviasyari, n.d.).

Dalam situasi ini, pentingnya sosialisasi Dana BOS yang efektif dan efisien, termasuk bagaimana alokasi Dana BOS tersebut dapat mempengaruhi honor dan kinerja guru. Transparansi dan partisipasi dari semua pihak terkait dapat membantu mengurangi ketidakpuasan dan memperbaiki kinerja guru madrasah tsanawiyah.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dipahami bahwa Program Sosialisasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpotensi besar terhadap Kinerja Guru. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut ***“Pengaruh Program Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh **Sosialisasi Primer** terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pengaruh **Sosialisasi Sekunder** terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana pengaruh sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap **Kompetensi Pedagogik** guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?
4. Bagaimana pengaruh sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap **Kompetensi Kepribadian** guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?
5. Bagaimana pengaruh sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap **Kompetensi Sosial** guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?
6. Bagaimana pengaruh sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap **Kompetensi Profesional** guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?
7. Sejauhmana pengaruh program sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang digunakan sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Dari permasalahan di atas maka maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan mengenai Pengaruh Program Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Primer terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Sekunder terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
4. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kompetensi Kepribadian guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

5. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kompetensi Sosial guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
6. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kompetensi Profesional guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
7. Untuk mengetahui pengaruh program sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian “Pengaruh Program Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.” memiliki kegunaan baik dari sisi teoritis maupun praktis, antara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis berguna sebagai pengembang Ilmu Komunikasi secara umum khususnya mengenai Program Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah kinerja guru madrasah tsanawiyah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini secara praktis berguna untuk peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi diterima secara teori dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang

komunikasi dan berhubungan dalam Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah.

2. Untuk Kampus

Penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, dan untuk mahasiswa/i Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Untuk Lembaga Pendidikan

Penelitian ini secara praktis berguna bagi lembaga pendidikan sebagai referensi atau evaluasi khususnya mengenai Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah.